

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada proses pembuatan video *company profile* "cokelat nDalem", penulis telah mengaplikasikan berbagai konsep dan teori sinematografi yang telah dipelajari. Video ini menampilkan sejarah singkat perusahaan, proses pembuatan cokelat, produk unggulan, dan pelanggan yang membeli produk cokelat di gerai. Penggunaan teknik sinematografi seperti *composition*, *camera angle*, *close-up*, *cutting* dan *continuity* telah membantu dalam menciptakan visual yang menarik dan informatif.

Dalam tahap pra produksi, penulis melakukan riset mendalam dan wawancara dengan pihak cokelat nDalem untuk memahami lebih dalam terkait dari sejarah cokelat nDalem, produk cokelat nDalem, kondisi gerai cokelat ndalem, intensitas pengunjung serta proses pembuatan cokelat. Informasi ini digunakan untuk merancang konsep dasar video. Penulis juga bekerja sama dengan sutradara dan penulis naskah untuk memastikan setiap elemen cerita visual tersampaikan dengan baik. Pada tahap produksi, teknik sinematografi seperti *high angle*, *low angle*, *bird's eye*, dan *eye level* digunakan untuk memberikan sudut pandang yang beragam dan menarik.

Tahap pasca produksi melibatkan proses *editing*, di mana setiap shot dipilih dan diatur dengan cermat untuk memastikan alur cerita yang logis dan kontinuitas yang baik. Teknik *cutting* digunakan untuk menyusun transisi yang halus antara *shot*, sementara *color grading* dan penambahan elemen audio memastikan kualitas visual dan audio yang lebih baik.

5.2 Saran

Selama proses produksi, penulis menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu untuk mengambil *footage*. Cuaca yang tidak menentu juga menjadi tantangan saat pengambilan gambar di luar ruangan, khususnya untuk shot di Malioboro yang pada saat itu cuaca sedang tidak menentu.

Untuk mengatasi kendala ini, maka dari itu penulis menyarankan agar tim produksi melakukan perencanaan yang lebih matang dan fleksibel dalam jadwal pengambilan gambar, serta selalu memiliki rencana cadangan dengan mencari *footage* yang lain.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah menjaga konsistensi visual untuk mendapat pencahayaan yang optimal antara berbagai shot yang diambil di lokasi berbeda. Kondisi pencahayaan dan suasana yang berbeda menjadikan hasil video yang tidak seragam. Solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan koordinasi antara DOP dan editor selama tahap editing untuk memastikan konsistensi visual dengan menyamakan *tone* warna yang diminta dari mitra pada saat *color grading*. Dengan demikian, proses produksi dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan video yang memenuhi harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan kualitas video *company profile* di masa mendatang, ada beberapa hal yang nantinya perlu diperhatikan. Pertama, dengan memastikan latar belakang pada setiap adegan produk lebih menonjol dan detail, sehingga produk lebih menarik secara visual. Kemudian, untuk narasi dibuat yang lebih menarik dengan menampilkan berbagai varian rasa yang lebih nyata dan menggugah selera. Penyajian *deskripsi rasa* dengan cara yang lebih imajinatif dapat meningkatkan daya tarik dari penonton. Selain itu, karena *company profile* memiliki banyak aspek, pertimbangkan untuk mencakup elemen-elemen seperti nilai-nilai perusahaan, sejarah, dan aspek penting lainnya dari sebuah perusahaan yang nantinya akan membuat video *company profile*. Dengan memberikan aspek tersebut akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang perusahaan kepada penonton.

Serta meningkatkan koordinasi antara DOP dan editor selama tahap editing untuk memastikan konsistensi visual antara berbagai shot yang diambil di

lokasi yang berbeda. Penggunaan peralatan yang lebih canggih dan *software* editing yang lebih baik juga dapat membantu meningkatkan kualitas hasil akhir. Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, *video company profile* di masa mendatang akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan menarik minat penonton.

